

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMK NEGERI 1 RANTAU UTARA

Nur Aini Hasibuan

Nurainihasibuan1006@gmail.com

Fauzi Ahmad Syawaludin

fauziahmadsyawaluddin@gmail.com

Fitri Endang Srimulat

Fitriendang03@gmail.com

Universitas Al Washliyah LABuhanbatu

Abstrac

This research aims to improve the learning outcomes of PAI students by motivating. The research was carried out using quantitative methods, with data collection techniques, namely questionnaires and observations. The data obtained is then carried out data analysis techniques by calculating data, testing the data for the validity of the data that has been extracted, presenting the data, and then concluding it. Based on the results of Uji regresi Linier sederhana, it can be shown that t_{hitung} sebesar 3.675 with tingkat signifikansi menunjukkan nilai signifikansi 0.001 (lebih kecil dari < 0.05), then H_a diterima and H_o are rejected. The result shows a significant effect between the motivation of learning and learning outcomes in the eyes of the students of Religion Islam in SMK N 1 Rantau Utara. Nillail Koefisien korelasi (R) between variabel motivasi belajar and Hasil Belajar sebesar 0.299 or 29.9%. The next nillail koefisien determinasi ($R Square = R^2$) sebesar 0.089. Nillail ini showed an effect on variabel motivasi belajar with a result of 8.9 %. The result is the same as the other. However, the next time the student is called by the call, then the calling, the call.

Keywords: Learning Motivation, Students, Learning Outcomes, PAI Subjects.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik dengan cara memotivasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi. Data yang didapatkan kemudian dilakukan teknik analisa data dengan menghitung data, menguji data guna keabsahan data yang telah diperoleh, menyajikan data, lalu menyimpulkannya. Berdasarkan hasil Uji regresi Linear sederhana, dapat ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,675 dengan tingkat signifikansi menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari $< 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama islam di SMK N 1 Rantau Utara. Nilai Koefisien korelasi (R) antara variabel motivasi belajar dan Hasil Belajar sebesar 0,299 atau 29,9% . Selanjutnya nilai koefisien determinasi ($R Square = R^2$) Sebesar 0,089. Nilai ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel motivasi belajar dengan Hasil belajar sebesar 8,9 %. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki kecenderungan Hasil belajar yang rendah

juga. Namun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka memiliki kecenderungan Hasil Belajar yang tinggi.

Katakunci: Motivasi Belajar, Peserta didik, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. Nabi Muhammad Saw bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

Proses pendidikan senantiasa membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Kepercayaan terhadap potensi individual memberi tekanan khusus pada pentingnya (pemunculan) kesadaran kritis dalam pendidikan, sebagai penggerak emansipasi kultural sehingga individu dapat memahami realitas objektifnya secara benar. Artinya, tidak ada peserta didik yang tanpa potensi, Karena jika benar tidak ada, potensi-potensi tersebut sudah lama menghilang. Jadi upaya untuk membangun potensi itu adalah dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Terdapat rangkaian-rangkaian pendidikan dalam memenuhinya, salah satunya adalah dengan pendidikan formal di sekolah. Terjadi proses pembelajaran di sekolah yang melibatkan guru dan peserta didik secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Proses pembelajaran menjadi salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah tidak lepas dari peranan seorang guru. Bagaimana cara guru menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Untuk itu diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan di sekolah akan mencetak hasil belajar sesuai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi belajar. Motivasi belajar memegang peran yang sangat dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selanjutnya siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau

dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri siswa, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Di dalam kegiatan pembelajaran, peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi menurut Greenberg dan Baron didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Mathis dan Jackson menyatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Istilah kebutuhan, keinginan, hasrat, atau dorongan sama dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi. Memahami motivasi adalah penting, karena reaksi terhadap kompensasi dan masalah masalah sumber daya manusia lainnya berkaitan dengan motivasi. Dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar, selama pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi Juga sebagai motivator, guru harus berusaha untuk memotivasi dan menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI, oleh karena itu siswa harus diberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI SMK Negeri 1 Rantau Utara dan wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran PAI masih kurang, siswa masih belum bisa menyerahkan tugas tepat waktu, siswa tidak membuat tugas yang diperintahkan guru, siswa menyontek jawaban temannya ketika ulangan harian, dan siswa belum bisa mempraktekkan materi yang telah dipelajari dengan benar.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

Motivasi pada hakikatnya sebagai dasar bagi seseorang untuk bergerak demi mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang giat melakukan hal untuk mencapai tujuan disebabkan karena

memiliki motivasi diri. Motivasi digunakan sebagai penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan dalam diri mereka. Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai Pada Surah Al-Mujadalah ayat 11:

دَرَجَاتٍ أَوْتُوا الْعِلْمَ وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ أَهْلٌ يَرَفَعُ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang- yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”.

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar itu.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian motivasi belajar maka dapat diartikan bahwa, motivasi belajar merupakan daya penggerak yang muncul sebagai dorongan untuk mengarahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, karena dapat memengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi akan giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang motivasi belajarnya rendah, maka akan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, untuk itu dalam proses pembelajaran di Sekolah guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2.2 Fungsi Motivasi Belajar

Memotivasi belajar penting dalam proses belajar peserta didik, karena fungsinya untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar dalam pencapaian hasil belajar, dengan adanya usaha yang tekun dan pengaruh motivasi maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian

prestasi belajarnya. Djamarah memaparkan tiga fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut.

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, awalnya siswa mungkin tidak ada keinginan untuk belajar
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, dorongan secara psikologis yang melahirkan sikap itu merupakan suatu kekuatan dalam diri yang terwujud dalam bentuk gerakan psikofisik.

Motivasi sebagai pengarah perbuatan, motivasi mengarahkan siswa untuk menyeleksi perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan mana yang perlu diabaikan dalam rangka mencapai tujuan.

2.3 Indikator Motivasi Belajar pada Peserta Didik

Uno dalam penelitiannya Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Sadirman juga mengemukakan pendapatnya tentang indikator motivasi belajar, sebagai berikut : (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dari mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajarannya. Individu yang belajar mendapatkan hasil dari apa yang dipelajari selama proses belajar. Hasil belajar, yaitu perubahan yang terjadi dalam belajar individu, tidak hanya mengubah pengetahuan tetapi juga mengubah keterampilan, kebiasaan, pemahaman, penguasaan dan penghayatan peserta didik. Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dibagi ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan pada tiap domain ini terdapat beberapa jenjang kemampuan, dari yang paling mudah sampai pada yang paling sulit dan kompleks. Berikut penjelasannya:

1. Kognitif

Dari segi kognitif terdapat enam jenjang kemampuan, yaitu pengetahuan, pemahaman,

penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi, dalam ranah kognitif proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Mengubah teori ke dalam keterampilan terbaiknya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya.

2. Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Segi afektif adalah suatu internalisasi sikap yang mengacu pada pertumbuhan batin, dan kemudian peserta didik menyadari tentang nilai tersebut dan berusaha untuk mengambil sikap. Setelah mengambil sikap maka nilai tersebut akan membentuk suatu tingkah laku dalam kesehariannya.

3. Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak. Segi psikomotor adalah kemampuan peserta didik dalam hal gerakan tubuh dan juga bagian-bagiannya. Gerakan tersebut di mulai dari gerakan sederhana hingga gerakan yang paling sulit.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana hasil belajar yang dicapai dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar, ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto sebagai berikut:

1) Faktor internal

- Faktor jasmaniah: terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor fisiologis: terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
- Faktor kelelahan: terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

2) Faktor eksternal

- Faktor keluarga: terdiri dari cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan talar belakang kebudayaannya.
- Faktor sekolah: terdiri dari metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa,

disiplin siswa, keadaan gedung sekolah dan tugas rumah.

- Faktor kegiatan masyarakat: terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor luar

- Lingkungan meliputi alam dan sosial
- Instrumental seperti, kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen.

2) Faktor dalam

- Fisiologi meliputi: kondisi fisik, kondisi panca indera
- Psikologi meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2.6 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian sangat penting dalam tujuan suatu pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa efektifannya mampu mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.6 Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam yaitu: Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung

didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya nanti.

Ramayulis mengemukakan Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan dan melatih peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2.7 Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau Madrasah Aliyah, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Aspek Al-Qur'an dan Hadist ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus menjelaskan beberapa hukum bacaan yang berkaitan dengan ilmu tajwid, serta menjelaskan beberapa Hadist Nabi Muhammad SAW.

2. Aspek Keimanan dan Aqidah Islam

Aspek Keimanan dan Aqidah Islam menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

3. Aspek Akhlak

Aspek akhlak menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijaui.

4. Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam

Aspek Hukum Islam atau Syari'ah Islam menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Rantau Utara. Sekolah beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani No. 32, Kartini, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhanbatu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rantau Utara. Populasi penelitian ini ada 150 siswa dari enam kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) di SMK Negeri 1 Rantau Utara yang berjumlah 33 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan seberapa kuat tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar atau variabel X1 sesuai dengan indikator variabel yang telah disebutkan di atas. Data mengenai angket peserta didik diperoleh dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang diwujudkan dengan angka. Adapun data-data atau hipotesis penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.

Adapun langkah- langkah dalam analisis datanya sebagai berikut:

a. Analisis Inferensial

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Statistik Inferensial sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas. Statistik Inferensial adalah statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

b. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas, yaitu sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas merupakan salah satu dari uji prasyarat data uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya, karena data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu: Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Oleh karena itu dalam analisis penelitian ini menggunakan uji t.

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Fungsi dilakukannya. Uji t dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

IV. HASIL PENELITIAN

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar (X)

No	Pernyataan	Ss (5)	S (4)	Ks (3)	Ts (2)	Sts (1)
1	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai	57,57 %	39,39%	3,03%	-	-
2	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.	21,21%	75,75%	3,03%	-	-
3	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya.	21,21%	63,63%	9,09%	6,06%	-
4	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru	15,15%	42,42%	15,15%	27,27%	-

5	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah	39,39%	60,60%	-	-	-
6	Saya suka mencari informasi dari berbagai sumber	42,42%	51,51%	6,06%	-	-
7	Saya selalu bersemangat mempelajari segala sesuatu	30,30%	69,69%	-	-	-
8	Saya memiliki cita-cita tinggi	45,45%	54,54%	-	-	-
9	Saya merasa senang jika guru memuji saya untuk keberhasilan yang saya dapatkan.	39,39%	51,51%	6,06%	3,03%	-
10	Saya merasa bersemangat kalau guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.	48,48%	48,48%	-	3,03%	-

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, Untuk pernyataan pertama responden lebih dominan menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 57,57 %, dan persentase 39,39 % menjawab setuju, 3,03% Kurang setuju, Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai lebih dominan dan sangat setuju.

Pernyataan Kedua responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 75,75 %, dan 21,21% menjawab sangat setuju, 3,03 % menjawab kurang setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita lebih dominan setuju.

Pernyataan Ketiga responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 63,63%, dan 21,21% menjawab sangat setuju, 9,09% menjawab kurang setuju, 6,06% menjawab tidak setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya lebih dominan setuju.

Pernyataan Keempat responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 42,42%, 15,15% menjawab sangat setuju, 15,15% menjawab kurang setuju, 27,27% menjawab tidak setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh Guru lebih dominan menjawab Setuju.

Pernyataan Kelima responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 60,60%, 39,39%. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah lebih dominan menjawab setuju..

Pernyataan Keenam responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 51,51%, 42,42% menjawab sangat setuju, 6,06% menjawab kurang setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya suka mencari informasi dari berbagai sumber lebih dominan menjawab setuju.

Pernyataan Ketujuh responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 69,69%, 30,30% menjawab sangat setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya selalu bersemangat mempelajari segala sesuatu lebih dominan menjawab setuju.

Pernyataan Kedelapan responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 54,54%, 45,45% menjawab sangat setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa saya memiliki cita-cita tinggi lebih dominan menjawab setuju.

Pernyataan Kesembilan responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 51,51%, 39,39% menjawab sangat setuju, 6,06% menjawab kurang setuju, 3,03% menjawab tidak setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya merasa senang jika guru memuji saya untuk keberhasilan yang saya dapat kan lebih dominan menjawab setuju.

Pernyataan Kesepuluh, responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 48,48%, 48,48% menjawab sangat setuju, 3,03% menjawab tidak setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan saya merasa bersemangat kalau guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, memiliki jawaban persentasi yang sama dominannya antara sangat setuju dan setuju.

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Hasil Belajar (Y)

No	Pernyataan	Ss (5)	S (4)	Ks (3)	Ts (2)	Sts (1)
1	Saya tidak menyontek pada saat ulangan	24,24%	63,63%	12,12%	-	-
2	Saya Mendapatkan Nilai yang baik saat Ujian	24,24%	54,54%	18,18%	3,03%	-
3	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan Guru	54,54%	45,45%	-	-	-
4	Pelajaran Mudah dimengerti	33,33%	66,66%	-	-	-
5	Tidak takut menerima tugas dari Guru	45,45%	48,48%	6,06%	-	-
6	Memberi pertolongan kepada teman jika dia bertanya	21,21%	60,60%	15,15%	3,03%	-
7	Saya dapat Juara dikelas	45,45%	54,54%	-	-	-
8	Orang Tua saya senang jika	15,15%	54,54%	30,30%	-	-

	saya bisa dapat nilai tinggi					
9	Mendapat Pujian dari Guru	27,27%	39,39%	30,30%	-	-
10	Siap mengerjakan tugas dirumah tepat waktu	48,48%	51,51%	-	-	-

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, Untuk pernyataan pertama responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 63,63 %, dan persentase 24,24 % menjawab sangat setuju, 12,12% Kurang setuju, Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Saya tidak menyontek pada saat ulangan lebih dominan dan setuju.

Pernyataan Kedua responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 54,54%, dan 24,24% menjawab sangat setuju, 18,18 % menjawab kurang setuju, 3,03% Menjawab tidak setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Saya Mendapatkan Nilai yang baik saat Ujian lebih dominan setuju.

Pernyataan Ketiga responden lebih dominan menjawab sangat setuju dengan persentase sebesar 54,54%, dan 45,45% menjawab setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan Guru lebih dominan setuju.

Pernyataan Keempat responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 66,66%, 33,33% menjawab sangat setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Pelajaran Mudah dimengerti lebih dominan menjawab Setuju.

Pernyataan Kelima responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 48,48%, 45,45% menjawab sangat setuju, 6,06 menjawab kurang setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Tidak takut menerima tugas dari Guru lebih dominan menjawab setuju. Pernyataan Keenam responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 60,60%, 21,21% menjawab sangat setuju, 15,15% menjawab kurang setuju, 3,03% menjawab tidak setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Memberi pertolongan kepada teman jika dia bertanya lebih dominan menjawab setuju. Pernyataan Ketujuh responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 54,54%, 45,45% menjawab sangat setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa Saya dapat Juara dikelas lebih dominan menjawab setuju.

Pernyataan Kedelapan responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 54,54 %, 15,15% menjawab sangat setuju, 30,30% menjawab kurang setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Orang Tua saya senang jika saya bisa dapat nilai

tinggi lebih dominan menjawab setuju. Pernyataan Kesembilan responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 39,39%, 27,27% menjawab sangat setuju, 30,30% menjawab kurang setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Mendapat Pujian dari Guru lebih dominan menjawab setuju. Pernyataan Kesepuluh, responden lebih dominan menjawab setuju dengan persentase sebesar 51,51%, 48,48% menjawab sangat setuju. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan Siap mengerjakan tugas dirumah tepat waktu Lebih dominan menjawab setuju.

Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Berdasarkan variabel Motivasi Belajar memiliki t_{hitung} 1,743 maka dari t_{hitung} (1,743) > t_{tabel} sebesar (1,695). Jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat pengaruh erat antara variabel Motivasi Belajar (x) terhadap Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK N 1 Rantau Utara.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik murid setelah mengikuti kegiatan belajar sehingga tampak pada terjadinya perilaku siswa. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwasanya F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 3,038 > 1,695 . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK N 1 Rantau Utara.

3. Hasil pengujian nilai R Square (Koefisien determinan) adalah 0,089 atau 8,9 % dengan demikian pengaruh dari Motivasi Belajar yaitu 8,9 % dan sisanya yaitu 91,1 % dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain.

V. KESIMPULAN

Pada penelitian mengenai pengaruh Motivasi Belajar peserta didik terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran PAI Pada kelas XI SMK N1 Rantau Utara. Dalam hal ini responden yaitu 33 orang, dimana didalam nya terdapat peserta didik dari kelas XI . Berdasarkan hasil analisa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil Uji regresi Linear sederhana, dapat ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,675 dengan tingkat signifikansi menunjukkan nilai signifikansi 0,001 (lebih kecil dari <

0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Rantau Utara.

2. Nilai Koefisien korelasi (R) antara variabel motivasi belajar dan Hasil Belajar sebesar 0,299 atau 29,9% . Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,089. Nilai ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel motivasi belajar dengan Hasil belajar sebesar 8,9 % . Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah memiliki kecenderungan Hasil belajar yang rendah juga. Namun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka memiliki kecenderungan Hasil Belajar yang tinggi juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Suhaimi, Arikunto.2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka cipta:Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan RnD*. Alfabeta:Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta:Bandung.
- Era Novita. 2018. Skripsi : *Pengaruh dan Motivasinya terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2. Tangse Aceh* : UIN An-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rahmad Hidayat, dkk. 2019. *“Ilmu pendidikan “konsep teori dan aplikasinya”*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Dr. Abdul Rahmad, M.Pd. 2010. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim
- Dewi Susanti.2021. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Negeri Se-Kota Pekanbaru*, Vol.7, Jurnal Kependidikan Islam.
- Ifni Oktiani. 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Purwokerto:Brebes
- Nur Islakh Shufani. 2019. Skripsi. *Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa Kelas IV SD Se-Dabin I Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Rima Rahmawati, 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Yogyakarta.
- Nasrah.2020. *Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Makassar:Universitas Muhammadiyah Makassar.

I Putu Suardipa,2019. *Kajian Creative Thinking Matematis Dalam Inovasi Pembelajaran*. Vol.3. Jurnal Agama dan Budaya.

Moh. Fahmi Jazila .2020. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 2 Kademangan Blitar*, Tulungagung. Skripsi .

Dr. Graika Darmanah (2019), *metodologi penelitian*. Lampung : CV Hira Tech